

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA TEH
HITAM PTPN IV (*Analysis of Factors Affecting Price Black Tea PTPN IV*)**
(Studi Kasus : Kantor Pusat PTPN IV Medan, Sumatera Utara)

¹⁾ Wiji Setiawan, ²⁾ Iskandarini, ³⁾ Mozart B. Darus
¹⁾ Mahasiswa Agribisnis, ²⁾ dan ³⁾ Dosen Staf Pengajar Program Studi Agribis
nis

ABSTRAK

WIJI SETIAWAN (070304026) dengan judul skripsi “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA TEH HITAM PTPN IV**”. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga teh hitam PTPN IV, dan menganalisis nilai efisiensi harga teh hitam PTPN IV. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif melalui pengumpulan data sekunder dari PTPN IV dan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 17. Penelitian ini dilakukan di kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Daerah penelitian ini dipilih secara purposive (sengaja) dengan mempertimbangkan bahwa instansi atau lembaga ini merupakan pengelola kebun teh terbesar di Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa : Harga teh hitam PTPN IV dipengaruhi secara nyata oleh harga pasar dan keuntungan, sedangkan biaya produksi tidak berpengaruh secara nyata.

Kata Kunci : Harga Teh Hitam Keuntungan

ABSTRACT

Wiji SETIAWAN (070304026) with the title of the thesis " **ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING PRICE BLACK TEA PTPN IV** ". The purpose of this research is to determine the factors that affect the price of black tea in PTPN IV, and analyze the efficiency value of black tea prices in PTPN IV. The analytical method is descriptive through secondary data collection from PTPN IV and multiple regression analysis by using SPSS 17. This research was conducted in Medan, North Sumatra. These research areas were selected purposively by considering that the institution is managing the largest tea gardens in North Sumatra. The data used in this study is secondary data. Based on the analysis result, black tea price of PTPN IV significantly influenced by market prices and profits, whereas the cost of production is not influential significantly.

Keywords: Price Black Tea profit

PENDAHULUAN

Teh hitam merupakan komoditas perkebunan yang dapat dijadikan komoditas ekspor dan menghasilkan devisa yang besar bagi negara. Selain itu teh hitam juga merupakan produk yang baik untuk dikonsumsi, karena banyak manfaat yang dapat diberikan oleh teh tersebut bagi perkembangan dan kesehatan tubuh manusia. Hal ini dapat dilihat pada data ekspor teh hitam pada tahun 2007-2011.

Tahun	Teh Hitam		Pertumbuhan (%)	Harga Teh Hitam (Rp.000/ton)
	Volume (ton)	Nilai (US\$.000)		
2007	72.544	97.997	-	12.255
2008	84.151	125.144	15,99	13.625
2009	81.249	141.899	-3,4	18.604
2010	75.698	143.768	-6,8	16.941
2011	65.925	132.402	-12,9	17.857

Sumber : Data BPS 2013

Harga merupakan faktor penting dalam penentuan layak atau tidaknya suatu komoditas diproduksi. Dalam hal ini harga memiliki beberapa faktor-faktor yang harus diketahui, yaitu harga pasar, biaya produksi, dan keuntungan. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor harga terhadap harga jual, maka kita harus menghitung besarnya pengaruh setiap faktor terhadap harga jual produk.

Identifikasi Masalah

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi harga teh hitam ?
2. Bagaimana efisiensi harga teh hitam ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga teh hitam.
2. Untuk menganalisis nilai efisiensi harga teh hitam.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
2. Sebagai masukan bagi pihak PTPN IV dalam peningkatan mutu dan harga teh hitam.
3. Serta sebagai bahan informasi dalam bentuk penelitian kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai analisis efisiensi harga teh hitam.

TINJAUAN PUSTAKA

Efisiensi harga menunjukkan hubungan biaya dan output. Efisiensi harga tercapai jika perusahaan tersebut mampu memaksimalkan keuntungan yaitu menyamakan nilai produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya. Bila perkebunan mendapatkan keuntungan yang besar dari usaha kebunnya, misalnya karena pengaruh harga, maka perkebunan tersebut dapat dikatakan mengalokasikan input usaha kebunnya secara efisien. Efisiensi harga ini terjadi bila perusahaan memproduksi output yang paling disukai oleh konsumen (McEachern, 2001).

Soekartawi (1987) menjelaskan bahwa tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai. Bila petani mendapat keuntungan besar dalam usahatannya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara harga. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual hasil pada harga relatif tinggi. Bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga atau melakukan efisiensi ekonomi.

Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu pemasaran karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari penjualan produk baik berupa barang maupun jasa. Menetapkan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan akan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang dapat diperoleh organisasi/ perusahaan (Tjiptono, 2004).

Kegiatan faktor produksi adalah kegiatan yang melakukan proses, pengolahan, dan mengubah faktor-faktor produksi dari yang tidak/kurang manfaat/gunanya menjadi memiliki nilai manfaat yang lebih. Faktor- Faktor produksi yang umumnya digunakan adalah tenaga kerja, tanah, dan modal. Kelangkaan pada suatu faktor produksi biasanya akan menyebabkan kenaikan harga faktor produksi tersebut (Bagus, 2009).

Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi harga jual produk, yaitu:

1. Biaya produksi. Semakin tinggi biaya produksi produk tersebut, maka semakin mahal produk tersebut dijual.
2. Harga pasar. Harga pasar menentukan dalam penetapan harga dikarenakan, jika produsen menetapkan harga terlalu tinggi dari harga pasar, maka konsumen akan beralih ke barang yang lebih murah.
3. Keuntungan atau kerugian. Seringkali Anda terlalu memikirkan besarnya biaya produksi tanpa memperhatikan seberapa besar laba usaha yang ingin Anda dapatkan. Hal inilah yang terkadang membuat para pemula harus mengalami kerugian cukup besar dalam mengawali sebuah usaha. Karena itu, sebelum menentukan harga jual sebuah produk, pastikan bahwa Anda telah menentukan besarnya laba yang diinginkan, agar kedepannya Anda juga bisa menikmati keuntungan dari bisnis yang Anda jalankan (Milton dan Lawrence, 1999).

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Sampel

Penelitian ini dilakukan di kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Daerah penelitian ini dipilih secara purposive (sengaja) dengan mempertimbangkan bahwa instansi atau lembaga ini merupakan pengelola kebun teh terbesar di Sumatera Utara. Dengan memanfaatkan sumber data sekunder dari PTPN IV ini, diharapkan dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi teh hitam PTPN IV, baik lokal maupun internasional. Selain itu data sekunder tersebut digunakan untuk melengkapi hasil penelitian yang akan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari lembaga serta instansi terkait seperti Biro Pusat Statistik dan PT Perkebunan Nusantara IV.

Metode Analisis Data

Untuk identifikasi masalah (1), menggunakan analisis regresi dengan menyusun suatu model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Seperti digambarkan dalam fungsi berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

dimana :

$$Y = \text{Harga Jual Teh Hitam PTPN IV}$$

$$X_1 = \text{Biaya Produksi Teh Hitam PTPN IV}$$

$$X_2 = \text{Harga Pasar Teh Hitam}$$

$$X_3 = \text{Keuntungan}$$

Kemudian fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam model persamaan regresi linier berganda (multiple regression) dengan spesifikasi model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana :

- Y = Harga PTPN IV
 X1 = Harga Pasar
 X2 = Biaya Produksi
 X3 = Keuntungan
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi
 μ = Term of error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teh hitam merupakan hasil fermentasi dari daun teh hijau dengan melalui beberapa proses produksi pengolahan dan pengeringan. Dalam hal ini teh hitam memiliki manfaat yang sangat baik untuk tubuh manusia. Teh hitam juga banyak diminati oleh konsumen, karena memiliki aroma dan tingkat ketahanan yang lebih lama dibandingkan teh hijau. Bila teh hijau biasanya kehilangan rasanya dalam setahun, rasa teh hitam tetap bertahan selama beberapa tahun.

Pengaruh Biaya Produksi, Harga Pasar, Dan Keuntungan/Rugi Terhadap Harga Jual PTPN IV Tahun 2008-2012

Tahun	Harga PTPN IV (Rp/ton)	Harga Pasar (Rp/ton)	Biaya Produksi (Rp)	Keuntungan (Rp)
2008	15922000	18652000	157961000000	16828632000
2009	16326000	19395000	126797000000	15325580000
2010	16672000	20886000	145730000000	-23056637000
2011	17223000	21497000	133568000000	-10207379000
2012	17891000	21949000	77609000000	17419130000

Dalam persamaan ini yang diketahui variabel bebas terdiri dari biaya produksi (X_1), harga pasar (X_2), dan keuntungan (X_3). Dari variabel bebas tersebut akan dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap harga teh hitam PTPN IV sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Maka dalam hal ini akan muncul persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu$$

Keterangan :

- Y = Harga Jual PTPN IV
a = Konstanta intersep
b₁-b₃ = Koefisien variabel regresi
X₁ = Biaya Produksi
X₂ = Harga Pasar
X₃ = Keuntungan
μ = Random error

Setelah diproses dengan menggunakan software SPSS (Statistikal Product and Service Solution) maka didapat data sebagai berikut :

Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi Teh Hitam PTPN IV

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standar Error	T-hitung	Signifikan
Constant	429459,601	314687,901	13,647	(*)
X1=Biaya Produksi	0,0004511	0,000	0,839	(**)
X2=Harga Pasar	0,606	0,012	50,415	(*)
X3=Keuntungan	0,01498	0,000	20,812	(*)
R-Square= 1,000				
F-Hitung= 8542,046				0,008 ^b
F-Tabel= 215,7				
T-Tabel=2,131				
Keterangan : ** = tidak nyata pada taraf kepercayaan 95% * = nyata pada taraf kepercayaan 95%				

Sumber : Lampiran (diolah)

Persamaan yang diperoleh dari analisis tabel 14 adalah :

$$Y = 4294596,601 + 0,0004511X_1 + 0,606X_2 + 0,01498X_3 + \mu$$

Dari model diatas dihasilkan koefisien determinasi sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa 100% variasi variabel harga teh hitam PTPN IV dapat dijelaskan oleh variabel bebas biaya produksi teh hitam, harga teh hitam di pasar, dan keuntungan.

Secara serempak pengaruh variabel harga teh hitam PTPN IV dapat dijelaskan oleh variabel bebas biaya produksi teh hitam, harga teh hitam di pasar, dan keuntungan/rugi adalah nyata pada taraf 95%. Hal ini dapat ditunjukkan pada uji F, yaitu F-hitung = 8542,046 > F-tabel = 215,7 dan nilai signifikansi 0,008. Dari persyaratan untuk melihat apakah persamaan dilakukan uji F dengan kriteria

penilaian adalah jika F-hitung > F-tabel adalah signifikan, dan didapat F-hitung = 8542,046 dan F-tabel = 215,7 (Lampiran 6), sehingga persamaan yang digunakan adalah Linier.

Pembahasan Identifikasi Masalah II

Menghitung Efisiensi Harga Teh Hitam PTPN IV

$$NPMx = Px \text{ atau } \frac{NPMx}{Px} = 1$$

Dimana :

NPMx = Nilai Produksi Marginal produk teh hitam

Px = Harga faktor produksi teh hitam

$$NPMx = PM \times Py$$

Dimana :

PM = Produk Marginal

Py = Harga Teh hitam PTPN IV

Jika $\frac{NPMx}{Px} > 1$ maka penggunaan input x belum efisien. Untuk mencapai efisien, input x harus ditambah. Jika $\frac{NPMx}{Px} < 1$ Maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Efisiensi harga dapat tercapai apabila perbandingan antara nilai produktivitas marjinal masing-masing input (NPMxi) dengan harga inputnya (Pxi) sama dengan satu. Kondisi ini menghendaki NPM sama dengan harga faktor produksi.

Efisiensi Untuk Biaya Tidak Langsung

Pada tahun 2008 nilai efisiensinya 0,19. Ini berarti $NPMx/Px < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2009 nilai efisiensinya 0,092. Ini berarti $NPMx/Px < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2010 nilai efisiensinya 0,096. Ini berarti $NPMx/Px < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2011 nilai efisiensinya 0,11. Ini berarti $NPMx/Px < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2012 nilai efisiensinya 0,113. Ini berarti $NPMx/Px < 1$ maka

penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi.

Efisiensi Untuk Biaya Tanaman Menghasilkan

Pada tahun 2008 nilai efisiensinya 0,068. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2009 nilai efisiensinya 0,05. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2010 nilai efisiensinya 0,038. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2011 nilai efisiensinya 0,056. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2012 nilai efisiensinya 0,19. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi.

Efisiensi Untuk Biaya Pemupukan

Pada tahun 2008 nilai efisiensinya 0,068. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2009 nilai efisiensinya 0,08. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2010 nilai efisiensinya 0,038. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2011 nilai efisiensinya 0,131. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2012 nilai efisiensinya 0,584. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi.

Efisiensi Untuk Biaya Panen dan Pengangkutan

Pada tahun 2008 nilai efisiensinya 0,042. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2009 nilai efisiensinya 0,023. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka

penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2010 nilai efisiensinya 0,02. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2011 nilai efisiensinya 0,023. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2012 nilai efisiensinya 0,071. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi.

Efisiensi Untuk Biaya Pengolahan

Pada tahun 2008 nilai efisiensinya 0,032. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2009 nilai efisiensinya 0,018. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2010 nilai efisiensinya 0,017. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2011 nilai efisiensinya 0,02. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2012 nilai efisiensinya 0,068. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi.

Efisiensi Untuk Biaya Penyusutan

Pada tahun 2008 nilai efisiensinya 0,671. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2009 nilai efisiensinya 0,307. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2010 nilai efisiensinya 0,359. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2011 nilai efisiensinya 0,423. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka penggunaan input x belum efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi. Pada tahun 2012 nilai efisiensinya 0,614. Ini berarti $NPM_x/P_x < 1$ maka

penggunaan input x belum efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus dikurangi.

Efisiensi Untuk Biaya Pihak Ke III (Pembelian + Pengolahan)

Pada tahun 2008 nilai efisiensinya 4,38. Ini berarti $NPM_x/P_x > 1$ maka penggunaan input x belum efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus ditambah. Pada tahun 2009 nilai efisiensinya 3,839. Ini berarti $NPM_x/P_x > 1$ maka penggunaan input x belum efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus ditambah. Pada tahun 2010 nilai efisiensinya 2,285. Ini berarti $NPM_x/P_x > 1$ maka penggunaan input x belum efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus ditambah. Pada tahun 2011 nilai efisiensinya 3,616. Ini berarti $NPM_x/P_x > 1$ maka penggunaan input x belum efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus ditambah. Pada tahun 2012 nilai efisiensinya 1,682. Ini berarti $NPM_x/P_x > 1$ maka penggunaan input x belum efisien. Untuk mencapai efisien, maka input x harus di.

Dalam hal ini nilai efisiensi harga setiap tahunnya dapat dikelompokkan dalam tabel, sebagai berikut :

Data Efisiensi Biaya Setiap Bahan-Bahan Produksi Teh Hitam PTPN IV Dari Tahun 2009 - 2012.

Efisiensi	2008	2009	2010	2011	2012
Biaya tidak langsung	0,19	0,092	0,096	0,11	0,113
Biaya tanaman menghasilkan	0,068	0,05	0,038	0,056	0,19
Biaya pemupukan	0,068	0,08	0,038	0,131	0,584
Biaya panen dan pengangkutan	0,042	0,023	0,02	0,023	0,071
Biaya pengolahan	0,032	0,018	0,017	0,02	0,068
Penyusutan	0,671	0,307	0,359	0,423	0,614
Biaya pihak III (Pembelian + Biaya Olah)	4,38	3,839	2,285	3,616	1,682
Rata-rata	0,778	0,629	0,407	0,625	0,474

Dalam tabel diatas, dapat dilihat bahwa harga jual teh hitam yang ditentukan oleh PTPN IV belum efisien. Hal ini dapat dilihat dari data efisiensi

biaya bahan-bahan produksi teh hitam. Penggunaan input produksi yang belum efisien, maka perlu menambahkan kuantitas penggunaan input produksi, sedangkan penggunaan input yang tidak efisien maka perlu mengurangi kuantitas penggunaan input produksi. Hal ini sesuai dengan hukum *the law of diminishing return*, yaitu apabila suatu input ditambahkan maka akan terjadi penambahan hasil. Namun, apabila input tersebut ditambahkan secara terus-menerus, maka pertambahan hasil yang dihasilkan akan semakin menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Faktor biaya produksi, harga pasar, dan keuntungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga teh hitam PTPN IV. Hal ini dapat dilihat dari :
 1. Harga pasar berpengaruh nyata terhadap harga teh PTPN IV, dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Maka setiap kenaikan harga pasar sebesar Rp 1jt/ton, maka harga teh hitam PTPN IV akan naik sebesar Rp 606.000/ton.
 2. Biaya produksi berpengaruh tidak nyata terhadap harga teh PTPN IV, dengan nilai signifikansi sebesar 0,555. Maka setiap kenaikan biaya produksi sebesar Rp 1jt/ton, maka harga teh hitam PTPN IV akan naik sebesar Rp 451/ton.
 3. Keuntungan berpengaruh nyata terhadap harga teh PTPN IV, dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Maka setiap kenaikan keuntungan sebesar Rp 1jt/ton, maka harga teh hitam PTPN IV akan naik sebesar Rp 14.980/ton.
- Harga teh hitam PTPN IV belum efisien, karena nilai efisiensinya lebih kecil dari 1. Ini berarti penggunaan input produksi teh hitam sudah berlebih, sehingga harus dikurangi, untuk dapat efisien.

Saran

- Dalam penggunaan bahan baku produksi, PTPN IV harus bisa menggunakan bahan baku secara efisien. Sehingga tidak berlebihan atau kekurangan antara

satu bahan dengan bahan yang lainnya. Sehingga penggunaan biaya produksi dapat mengefisienkan harga penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2008. Tehnik Pasca Panen Teh. PTPN IX. Semarang.
- Bagus, Hendra. 2009. Analisis Faktor-Faktor Produksi Teh Hitam. Tesis. UGM-Jogjakarta.
- Dirjen Perkebunan. 2006. Tentang Tanaman Binaan Perkebunan. Jakarta.
- Fatkurahman, Rifa. 2010. Proses Produksi Teh Hitam di PTPN IX. Laporan Magang D-III. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Gujarati. 2003. Dasar Ekonometrika. Edisi keenam. Erlangga. Jakarta.
- McEachern, William. (2001) Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta. PT. Salemba Empat.
- Milton F.Usry dan Lawrence H.Hammer. 1999. Akuntansi Biaya. Edisi 10. Jakarta : Erlangga
- Nugroho, Sahid Susilo, 1995. Analisis DEA dan Pengukuran Efisiensi. Jurnal Kelola / 8 / IV. Yogyakarta.
- Putong, Iskandar. 2002. Ekonomi Mikro dan Makro. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Santoso. 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Komputindo. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Grafindo Pesada. Jakarta.
- Tjiptono, Fandy. 2004. Manajemen Jasa. Andi. Yogyakarta
- Wibowo, Larasati S. 2012. Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.